

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus 2 (Sindrom Pernafasan Akut Parah) (SARS-Cov-2) (Yuan, Z., *et.al*, 2020). Kasus pasien COVID-19 terus meningkat di seluruh dunia hingga hari ini. Ada 242 juta kasus yang dikonfirmasi dan 4,92 kematian pada 22 Oktober 2021 (*World Health Organization*, 2020b). Demikian juga di Indonesia, yaitu jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 4,24 juta dan sebanyak 143 ribu meninggal (Kementerian Kesehatan RI., 2021). Hingga 22 Oktober 2021, terdapat 148.892 kasus positif terkonfirmasi di Provinsi Jawa Tengah, dengan 13.795 kematian (Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah, 2021). Kasus COVID-19 di Kabupaten Semarang hingga tanggal 22 Oktober 2021 dilaporkan sekitar 28.481 juta kasus dan sebanyak 1.152 meninggal (Diskominfo. Kab. Semarang, 2021).

Kematian penderita COVID-19 disebabkan oleh beberapa penyakit penyerta. Penyebab kematian dari penderita COVID-19 kondisinya akan memburuk jika disertai dengan *comorbidites*, diantaranya adalah penyakit *coronary artery*, diabetes tipe 2, dan penyakit *pulmonary artery*. Penyakit yang lain yaitu *palsy cerebral*. Penyebab kematian penderita COVID-19 yang lain yaitu penyakit HIV serta ibu hamil yang mengalami komplikasi (*World Health Organization*, 2020a).

Bencana non alam penyebar COVID-19 diklasifikasikan sebagai bencana nasional oleh pemerintah Indonesia sesuai Perpres Nomor 12 Tahun 2020, karena meningkatkan jumlah korban jiwa, perekonomian, dan luas wilayah yang terdampak COVID-19 yang menyebabkan bencana atau wabah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Akibatnya di sejumlah negara, termasuk pemerintah Indonesia fokus utama pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 adalah kelompok rentan dengan potensi risiko yang lebih tinggi, salah satunya adalah Ibu Hamil (Eliyun & Rahayuningsih, 2021).

COVID-19 merupakan virus yang dapat ditularkan oleh ibu hamil. Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), wanita hamil yang terinfeksi COVID-19 akan memiliki gejala yang lebih parah dibandingkan wanita yang tidak hamil (Pranita, 2021). Tercatat ada 536 kasus COVID-19 pada ibu hamil antara September 2020 hingga September 2021, menurut statistik dari Kelompok Kerja Infeksi Saluran Reproduksi (Pokja) Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI). Berdasarkan data, 51,9 persen di antaranya adalah ibu hamil tanpa gejala dan tanpa bantuan pernapasan (OTG), 72 persen memiliki usia kehamilan lebih dari 37 minggu, 3% meninggal karena masalah COVID-19, dan 4,5 ibu di perawatan intensif (Handayani, 2021).

COVID-19 memiliki efek buruk pada wanita yang sedang hamil. Infeksi COVID-19 selama kehamilan dapat mengganggu organogenesis dan perkembangan janin. Semakin tinggi kemungkinan keguguran, semakin dini

terjadinya infeksi (Briet *et.al*, 2020). Wanita hamil yang positif COVID-19 lebih mungkin melahirkan prematur (*World Health Organization*, 2021). Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak COVID-19 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan COVID-19 berisiko mengalami keguguran, gawat janin, persalinan prematur, ketuban dini dan gangguan pertumbuhan janin (Qiancheng, 2020). COVID-19 pada ibu hamil selama ini kurang mendapat perhatian. Sangat penting untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Burhan, Isbaniah dan Susanto, 2020).

Semua pihak, mulai dari pemerintah hingga masyarakat, terlibat dalam kebijakan pencegahan dan pengendalian virus COVID-19 di Indonesia. Upaya pemerintah adalah 3T (*test, treatment dan tracing*). Cuci tangan, pakai masker, jaga jarak, mejauhi keramaian, dan minimalkan mobilitas adalah beberapa upaya masyarakat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 yang juga dikenal dengan 5 M. Strategi lain adalah dengan memberikan imunisasi untuk menciptakan *herd immunity*. Menurut Surat Edaran Kementerian Kesehatan No. HK.02.01/I/2007/2021, ibu hamil merupakan salah satu target prioritas program imunisasi COVID-19 untuk menurunkan risiko penularan. Vaksinasi COVID-19 untuk Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 (Kemenkes, RI, 2021).

Seiring perkembangan COVID-19, terjadi peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi ibu hamil dalam kasus parah (*severe case*). Akibatnya, pemerintah mengambil langkah proaktif dengan memvaksinasi ibu hamil di

daerah berisiko tinggi terlebih dahulu. Vaksin platform mRNA COVID-19 dari Pfizer dan Moderna, serta vaksin platform tidak aktif Sinovac, digunakan untuk wanita hamil, tergantung ketersediaan. Persyaratan berikut harus dipenuhi: Usia kehamilan lebih dari 13 minggu atau antara 13 dan 33 minggu dikarenakan usia kehamilan akan mempengaruhi Insiden malperfusi vaskular janin lebih tinggi pada kehamilan dengan COVID-19, yang mencakup trombosis, buruknya perkembangan vaskularisasi, dan deposisi fibrin di dalam vaskular plasenta yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan perawatan di unit perawatan intensif, preeklamsia, infeksi, kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Sari et al., 2021), tekanan darah normal, tidak ada gejala atau keluhan pre-eklampsia, tidak dalam pengobatan, dan jika memiliki penyakit penyerta, harus dalam kondisi terkendali. Wanita hamil divaksinasi COVID-19 sesuai dengan petunjuk teknis dan aturan hukum dan peraturan, serta format skrining pada kartu kontrol untuk wanita hamil (P2P Kemenkes RI, 2021).

Wanita hamil dapat memperoleh manfaat dari vaksinasi. Saat ibu hamil terpapar COVID-19, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) mengklaim bahwa pemberian vaksin COVID-19 mengurangi frekuensi rawat inap, ruang perawatan intensif, ventilator, dan alat pernapasan lainnya. Pada kenyataannya, vaksinasi mengurangi kejadian persalinan prematur dan masalah kehamilan lainnya dalam keadaan ideal. Akibatnya, menurut POGI, mendapatkan vaksinasi selama kehamilan akan melindungi ibu hamil dari gejala parah jika terpapar COVID-19 (Pranita, 2021).

Pemberian vaksin dilakukan untuk mendapatkan kekebalan kelompok (*herd immunity*) terhadap virus corona, akan tetapi dalam realitanya tidak semua masyarakat bersedia untuk di vaksin (BBC News, 2021). Sekitar 65% masyarakat menyatakan akan melakukan vaksinasi COVID-19 jika diberikan oleh pemerintah, sedangkan 8% menyatakan tidak dan sisanya 27% menyatakan tidak yakin (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Vaksin yang diamanatkan pemerintah disambut gembira oleh 64,8% masyarakat, diterima secara pasif oleh 27,6% dan ditolak oleh 7,6% (Yanti *et.al.*, 2020). Karena kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai jenis vaksinasi, kapan akan dapat diakses, dan profil keamanannya, orang memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hasil penginderaan manusia, atau hasil seseorang mengetahui tentang suatu benda melalui panca inderanya, ditampilkan dalam pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tentang vaksin berdasarkan penelitian di dukuh menanggal meliputi pelaksanaan program vaksin COVID-19, indikasi vaksin (syarat yang boleh divaksin dan skrining RAPUH) dan kontra indikasi vaksin (golongan yang tidak boleh di vaksin) (Febriyanti, 2021). Menurut temuan penelitian yang dilakukan di Jakarta, ibu hamil harus diberi tahu agar dapat divaksinasi COVID-19 (Vinka & Michele, 2021). Praktik berbasis pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan prosedur yang tidak berbasis pengetahuan dalam proses pencegahan COVID-19 (Notoatmodjo, 2018).

Pemerintah berupaya untuk mengatasi penolakan terhadap vaksin. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya dengan memberikan informasi melalui berbagai media dengan tujuan mendorong masyarakat agar bersedia untuk diberikan vaksin. Upaya lainnya adalah penegakan sanksi dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengadaan Vaksin dan Penyelenggaraan Vaksinasi, yang mengatur sanksi berdasarkan Pasal 13a ayat 4 UUD. Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin COVID-19 yang tidak mengikuti vaksinasi dapat dikenakan sanksi administratif, seperti pembekuan atau penghentian jaminan sosial atau manfaat bantuan sosial, pembekuan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan, dan/ atau denda (Perpres Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan September 2021, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara terkait pengetahuan pemberian vaksin COVID-19 terhadap 8 ibu hamil di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Diperoleh 5 ibu hamil belum melakukan vaksin serta tidak mengetahui tentang tujuan, manfaat, jenis kelamin, syarat pemberian vaksin dan efek samping vaksin bagi ibu hamil dan dari survey wawancara bidan desa bahwa terdapat data 147 ibu hamil Trisemester II dan Trisemester III mendapatkan kuota pemberian Vaksin COVID-19 namun dari data ibu hamil yang mendapatkan vaksin baru 80 ibu hamil yang sudah melaksanakan vaksin COVID-19 dan sisanya 67 ibu hamil belum melaksanakan vaksin COVID-19 dikarenakan cemas dan takut terkait

pemberian vaksin pada wanita hamil dimasa pandemi COVID-19. Seperti takut terpapar virus COVID-19, serta dampak ataupun efek samping yang dialami, dan pola pemeriksaan yang tidak teratur selama pandemi menyebabkan ibu semakin khawatir terkait kondisi janinnya.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19 di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19 di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil yang meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.

- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini dapat menambah informasi di bidang kehamilan, khususnya deskripsi pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19, yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi sehingga Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19 meliputi syarat, skrinning, pelaksanaan dan golongan ibu hamil yang tidak boleh di vaksin COVID-19.

b. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam bidang keperawatan secara profesional khususnya terkait dengan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

c. Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dan juga sebagai bahan acuan untuk mengambil penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan vaksin COVID-19 bagi ibu hamil.

d. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian, serta memberikan landasan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama No Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1. Arumsari, W., Desty, R. T., Eko, W., & Kusumo, G. (2021)	Gambaran Pengetahuan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang	Desaian penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian deskriptif kuantita-tif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Populasi : Seluruh masyarakat di Kota Semarang (usia 18-59 tahun) yang bersedia menjadi responden. Sempel : Sempel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .	Berdasarkan hasil penelitian, hampir separuh dari responden (42,6%) merasa ragu-ragu dengan vaksin yang disediakan oleh pemerintah.	Persamaan : Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan : Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> .
2. Al-Lami, R. A. (2021)	Corona-virus disease 2019 vaccines in pregnancy	Desain penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif dengan desair analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectiona. study</i>	Populasi : Sekelompok wanita hamil yang direkomen-dasikan yang menerima Vaksin. Sempel : Sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i> .	Wanita hamil yang menerima vaksin berbasis mRNA harus: Mengetahui keselamatan yang tersedia dan didorong untuk melaporkan setiap efek samping yang nyata, terutama sakit perut yang menyerupai kontraksi rahim, setelah sedang divaksinasi.	Persamaan : Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan : Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> .

Nama No Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3. Ratna Indriyani, Eka Meiri Kurniyati, Puput Kurniasari, Emdat Suprayitno (2021)	<i>Implementati on of immunizatio n in pregnant women on covid-19 pandemic.</i>	Desaian penelitian ini menggunaka n Jenis Peneliti-an deskriptif kuantita-tif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Populasi : Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah ibu hamil 12 orang. Sempel : Sempel menggunakan teknik sampling <i>accidental sampling</i> .	Implemen-tasi peningkatan imunitas pada ibu hamil sudah diterapkan dengan baik dan benar yaitu dengan selalu menganjurkan ibu hamil yang ANC untuk memakai masker,minum vitamin, berperilaku hidup sehat dan melakukan vaksinasi covid- 19.	Persamaan : Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan : Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i>
4. Endah Mulyani, Sulastri, Zahrotul Hidayati, & Khaulah Mujahid- dah. (2021)	Pengaruh karakteris- tik diri ibu (usia, pendidikan dan pekerjaan) terhadap tingkat pengetah- uan ibu tentang pencegah-an penularan COVID-19.	Desain Peneliti-an ini menggu- nakan jenis analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi : 46 ibu hamil di desa Leran kecamatan Manyar kabupaten Gresik. Sempel : Sampel diambil dengan teknik <i>total sampling</i>	Pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 perlu untuk diperhatikan karena ibu secara mandiri diharapkan untuk dapat melakukan antisipasi secara mandiri. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada ibu hamil di desa Leran didapatkan 40% ibu hamil kurang mengetahui tentang COVID- 19 selama kehamilan.	Persamaan : Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan : Teknik pengambil-an sampel yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> .
5. Vinka, A. M., & Michele, N.	Pengaruh Teknologi Internet	Desain Peneliti-an ini	Populasi : warga yang berdomisili di	Berdasarkan data yang didapat pada hasil	Persamaan : Penelitian ini merupakan

Nama No Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
(2021)	Terhadap Pengetah- uan Masyarak-at Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19	menggunaka n metode penelitian kuantita-tif dengan pendekat-an <i>cross</i> <i>sectional</i>	Jakarta yang berusia diatas 18 tahun. Data didapatkan melalui kuesioner yang disebarkan mulai tanggal 22 hingga 24 Maret 2021 dan didapatkan 190 responden, dengan mayoritas (65,8%) responden berusia 40-60 tahun. Sempel : Sampel diambil dengan teknik <i>total sampling</i>	penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Internet sangat berperan dalam penyebaran informasi seputar Covid-19 dimanfaatkan untuk pencarian dan penyebaran informasi seputar vaksinasi Covid- 19 2. Sumber informasi yang dimanfaatk-an pada media internet untuk informasi seputar vaksinasi Covid- 19 adalah sosial media, messenger apps, koran atau artikel online, situs resmi pemerintah, dan opsi lain seperti webinar. 3. Pengetahuan dan pemahaman pribadi masyarakat Jakarta mengenai vaksinasi Covid- 19 dapat dinyatakan sudah cukup baik.	penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i> . Perbedaan : Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>Purposive</i> <i>Sampling</i> .

